

=====

**HUBUNGAN DISIPLIN KELUARGA KRISTEN DENGAN TINGKAH LAKU ANAK
USIA 9-12 TAHUN GEREJA BNBKP GLORIA DESA URBAN AEK MUARA
PINANG SIBOLGA SELATAN 2017 .**

Murni Budi Arti Halawa

Abstract,

This research aims to know the relationship of christian families with the behavior of children aged 9-12 years in the church BNKP Gloria urban village Aek Muara Pinang Sibolga South 2017. Research hypothesis is there is a positive relationship between the discipline of the christian family with the behavior of children ages 9-12 year in the church BNKP Gloria urban Aek Muara Pinang Sibolga South 2017.

This research is a correlational research using descriptive and inferential statistical techniques. The population is all children aged 9-12 years in church BNKP Gloria amounted to 36 people. The sample is the entire population, thus this study is a population study. The research instrument is a closed questionnaire. Result of analysis value $r_{xy} = 0,523 > r_{table} = 0,329$ and $t_{count} = 3,578 > t_{table} = 2,042$ show H_0 rejected and H_a accepted that there is a positive relationship between family discipline of christen with behavior of child age 9-12 year.

This study concluded that the discipline of christian families has a relationship with the behaviour of children aged 9-12 years. In connection with the results of this study, the authors provide input for the observers, especially "Christian Parents" to improve family discipline so that the behavior of children aged 9-12 years can be built.

Keywords: *Christian family discipline, Children's behavior.*

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan suatu yang tidak asing lagi dalam kehidupan bermasyarakat. Karena perkataan tersebut sering di dengar atau di bicarakan maupun tertulis di berbagai tempat dan media massa. Salah satu tempat bagi anak untuk mendapatkan didikan dan kasih sayang yang pertama dan utama adalah keluarga yang di berikan Allah kepada setiap manusia. Berbicara tentang keluarga berarti tidak terlepas dari tingkah laku. Tingkah laku yang baik akan di dapat oleh anak apabila anak itu mempunyai sikap yang baik sebab sikap yang di miliki oleh seseorang sangat berhubungan dengan tingkah laku yang di dapat oleh anak. Artinya ketika seorang anak memiliki sikap yang baik kemungkinan besar akan memperoleh tingkah laku yang baik.

Namun di samping itu disiplin seorang anak akan mendukung tingkah lakunya juga, karena disiplin sangat berhubungan erat dengan tingkah laku yang di peroleh di rumah. Apabila seorang anak ingin bertingkah laku dengan baik, harus terlebih

dahulu memiliki serta memahami disiplin sebab disiplin adalah kunci keberhasilan dan merupakan modal dasar anak untuk bertingkah laku baik. Terlepas dari itu disiplin keluarga kristen yang baik akan membuat anak juga lebih bertingkah laku baik sebab dengan adanya disiplin keluarga kristen yang baik akan mendorong setiap anak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, maka terciptalah tingkah laku yang baik.

Dodson (2006:6) mengatakan bahwa: "Orang tua harus mengajarkan tingkah laku yang baik kepada anak-anaknya". Ketika disiplin keluarga kristen di tegakkan dengan baik maka tingkah laku anak menjadi baik. Sifat baik yang di tunjukkan oleh anak merupakan tingkat keberhasilan disiplin yang di tanamkan dalam keluarga.

Di keluarga kristen, disiplin adalah suatu proses latihan yang di terima oleh anak kearah yang lebih baik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya yang di terima dari orang tua. Disiplin di artikan juga

=====

sebagai suatu kerelaan dari anak untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku di rumah seperti: pulang ke rumah tepat waktu, tidak membuat perkelahian dan lain sebagainya. Dengan menunjukkan sikap peduli dan kesadaran anak akan mampu mengendalikan diri untuk bersikap teratur dan tertib demi pembentukan kepribadian yang terarah dan terpimpin yang pada akhirnya terbentuk menjadi manusia yang mampu bertingkah laku dengan baik. Tingkah laku anak yang baik nampak dalam kemampuannya melakukan hal-hal yang baik. Tingkah laku yang baik di capai apabila dilalui dengan usaha yang maksimal. Karena tingkah laku yang baik di peroleh bukanlah gampang dan mudah tetapi diperoleh dari kemampuannya melakukan hal-hal yang baik, yaitu dengan berdisiplin di rumah maupun di luar rumah.

Orang tua harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk membina disiplin anak dan tidak cukup apabila tugas itu di bebankan pada sepihak saja. Hal ini sesuai dengan Firman Tuhan dalam Ulangan 6:6-7 yang berbunyi:

“Apa yang ku perintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun”.

Juga dalam Amsal 22:6 di katakana: “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Dari nats alkitab di atas, firman Tuhan menegaskan agar orang tua harus dapat memberikan pengajaran dan mengarahkan anak untuk berdisiplin serta mencintai pelajaran rohani. Menegor mereka yang hidup dengan tidak tertib berarti menanamkan hidup yang berdisiplin sehingga para anak dapat berfikir, berbuat dengan tertib dan hidup dalam keteraturan sebab Allah juga menginginkan umatnya hidup dalam keteraturan. Walaupun orang tua

selalu menekankan agar anak bertingkah laku dengan baik sesuai dengan disiplin yang telah ditetapkan, namun dari kenyataannya terkadang anak tidak mengindahkannya, hal ini di sebabkan karena anak kurang tahu bahwa disiplin anak di rumah mempunyai hubungan erat dengan tingkah laku anak khususnya pada tingkah laku anak usia 9-12 tahun karena anak usia 9-12 tahun merupakan suatu masa perkembangan identitas yang menyadari bahwa ia berbeda secara psikologis dari orang tuanya, dan juga karena anak usia 9-12 tahun masih tinggal bersama dengan orang tua.

Kesadaran ini sering membuatnya mempertanyakan, menolak nilai-nilai, dan nasehat-nasehat dari orang tuanya sekalipun nilai-nilai dan nasehat tersebut masuk akal. Padahal sebenarnya disiplin keluarga kristen menuntut anak dalam bertingkah laku yang baik. Untuk itulah keluarga kristen berperan menciptakan disiplin dengan usaha untuk membina secara terus-menerus kesadaran dalam bekerja dengan baik yang bertujuan untuk tingkah laku anak semakin baik. Berdasarkan uraian di atas, secara ringkas dapat di pahami bahwa Disiplin Keluarga Kristen berhubungan dengan Tingkah Laku Anak terkhusus Tingkah Laku Usia 9-12 Tahun di Gereja BNKP Gloria Kelurahan Aek Muara Pinang Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2017.”

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara disiplin keluarga Kristen dengan tingkah laku anak usia 9-12 tahun di Gereja BNKP Gloria Kelurahan Aek Muara Pinang Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2017”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan disiplin keluarga Kristen yang telah di egakkan dengan tingkah laku anak usia 9-12 tahun di Gereja BNKP Gloria Kelurahan Aek Muara Pinang Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2017.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan disiplin keluarga kristen dengan tingkah laku anak usia 9-12 tahun di Gereja BNKP Gloria Kelurahan Aek Muara Pinang Kecamatan Sibolga Selatan Tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November tahun 2017. Dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 orang maka seluruh populasi yang berjumlah 36 orang dijadikan sebagai sampel penelitian ini. Data dikumpulkan dengan angket tertutup yang di desain sendiri oleh peneliti. Mengingat instrumen penelitian ini adalah buatan peneliti sendiri maka perlu dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment oleh Pearson (Arikunto 2010: 213) dan realibilitasnya dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Arikunto (2010: 227), dengan indikator yang disusun berdasarkan landasan teoritis.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka instrument yang di gunakan adalah angket tertutup (quiseoner). Alasan penulis menggunakan angket tertutup ini adalah: 1). Dengan menggunakan angket, responden lebih mudah dalam menganalisa pertanyaan yang ada, 2). Angket dapat di kumpulkan dalam waktu yang relatif singkat, 3). Banyaknya pertanyaan yang di ajukan kepada responden lebih tepat menggunakan angket, 4). Dengan menggunakan angket responden lebih mudah memberikan jawaban kebebasan menjawab bagi responden dengan memilih salah satu option yang sesuai dengan pendapatnya.

Penelitian ini adalah penelitian populasi maka teknik pengambilan sampelnya adalah statistik inferensial. Statistik Inferensial adalah tekhnik yang digunakan untuk menganalisa data hasil penelitian, maka peneliti membuat langkah-langkah sebagai berikut: 1). Membuat table distribusi jawaban berdasarkan alternatif jawaban (Option), 2). Membuat table distribusi jawaban berdasarkan skor alternatif jawaban, 3).

Mencari korelasi antara variabel X (Disiplin Keluarga Kristen) dengan variabel Y (Tingkah Laku Anak Usia 9-12 Tahun) (rxy) dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson yang di kemukakan oleh Arikunto (2010:212), 4). Menguji hipotesa, 5). Menghitung rata-rata data dari skor anak ketika menjawab angket hubungan disiplin keluarga kristen dengan tingkah laku anak usia 9-12 tahun, 6). Menghitung simpangan baku untuk populasi dari skor anak ketika menjawab angket hubungan disiplin keluarga kristen dengan tingkah laku anak usia 9-12 tahun, 7). Menghitung harga t, 8). Melihat harga t tabel, 9). Rumusan hipotesis.

HASIL

Hasil penelitian ini menggambarkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Sidjabat (2008:179) mengatakan bahwa: "Disiplin keluarga Kristen adalah sebagai salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat". Disiplin keluarga Kristen merupakan bagian dari kasih yang merupakan tertib hidup dan sebagai salah satu kebutuhan dasar anak dalam rangka pembentukan dan pengembangan wataknya secara sehat. Dengan adanya disiplin dalam keluarga Kristen, maka orang tua dapat mengarahkan anak untuk bertingkah laku yang sopan, teratur, dan tertib.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,523$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $N=36$ yaitu $0,329$. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} = 0,523 > r_{tabel} = 0,329$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan antara disiplin keluarga Kristen dengan tingkah laku anak usia 9-12 tahun di Gereja BNKP Gloria Kelurahan Aek Muara Pinang Kecamatan Sibolga Selatan tahun 2017.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara

variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 3,578$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk uji dua pihak dengan dk pembilang $\alpha = 0,05$ dan dk penyebut $n-2 = 34$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} = 3,578 > t_{tabel} = 2,042$, maka H_0 di tolak dan H_a diterima. Dengan demikian diketahui bahwa hipotesa penelitian diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara disiplin keluarga Kristen dengan tingkah laku anak usia 9-12 tahun di Gereja BNKP Gloria Kelurahan Aek Muara Pinang Kecamatan Sibolga Selatan tahun 2017.

Dari pendistribusian hasil jawaban anak tentang disiplin keluarga kristen dengan tingkah laku anak usia 9-12 tahun terdapat delapan indikator. Masing- masing indikator (hal 6-7) tersebut yang akan peneliti jabarkan dalam pembahasan hasil penelitian ini.

Dari hasil skor perolehan anak di ketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-15 item yang lain tentang disiplin keluarga Kristen adalah nomor 3 dengan skor 139 dan nilai rata-rata 3,86 yaitu orang tua selalu mengingatkan anak mereka untuk memperdulikan setiap nasehat yang disampaikan orang tua. Sementara nilai terendah dari item yang lain adalah nomor 6 dengan skor 107 dan nilai rata-rata 2,97 yaitu masih ada beberapa anak yang menjawab bahwa orang tua kadang-kadang saja menasehati anak ketika berpola makan sesuka hati.

Item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-25 item yang lain tentang tingkah laku anak usia 9-12 tahun adalah nomor 32 dengan skor 131 dan nilai rata-rata 3,64 yaitu banyak anak usia 9-12 tahun menjawab bahwa mereka selalu berani menanyakan alasan teman teman menghina dirinya. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 19 dengan skor 86 dan nilai rata-rata 2,39 yaitu masih ada beberapa anak usia 9-12 tahun yang menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja mau mendengar nasehat dari teman.

Dari uraian diatas maka peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa pencapaian tertinggi adalah semua anak usia 9-12 tahun

di Gereja BNKP Gloria selalu berani bekerjasama untuk memperdulikan setiap nasehat yang disampaikan orang tua. Sementara pencapaian terendah adalah masih ada beberapa anak menjawab bahwa mereka kadang-kadang saja mau mendengar nasehat dari teman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan semakin sungguh-sungguh orang tua memberikan disiplin dalam keluarga maka orang tua dapat membentuk dan membina tingkah laku anak sesuai dengan nilai-nilai Kristen yaitu melakukan tingkah laku yang baik dan tidak tercela.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran berikut diberikan kepada:

Orang tua Kristen disarankan supaya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam memberikan disiplin dalam keluarga, yaitu selalu mengingatkan anak mereka untuk memperdulikan setiap nasehat yang disampaikan orang tua supaya anak mengetahui apa yang baik dan dapat dilakukan yang tidak tercela dan merugikan orang lain.

Orang tua Kristen disarankan supaya meningkatkan pencapaian yang belum baik dalam memberikan disiplin dalam keluarga, yaitu orang tua kadang-kadang saja menasehati anak ketika berpola makan sesuka hati. Dalam mendisiplinkan anak harus dilakukan oleh orang tua secara menyeluruh atau holistik, baik dalam perbuatan, perkataan, pola hidup dan disiplin diri termasuk dalam pola makan sehari-hari di rumah.

Anak usia 9-12 tahun disarankan untuk mempertahankan tingkah laku yang sudah baik yaitu selalu berani menanyakan alasan jika ada teman menghina dirinya. Dengan menanyakan kepada teman tersebut maka ada klarifikasi dan komunikasi supaya anak tidak langsung berkelahi yang dapat memperkeruh pertemanan.

Anak usia 9-12 tahun disarankan untuk meningkatkan tingkah laku yang belum tercapai dengan baik supaya mau mendengar

=====

nasehat dari teman. Diperlukan sikap terbuka dan mau mendengar nasehat dari teman yang memang bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku yang kurang baik supaya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dodson, Fitzhugh. 2006. *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Sidjabat, BS. 2008. *Membesarkan Anak Dengan Kreatif, Panduan Menanamkan Iman dan Moral Kepada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: ANDI.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito